

STRATEGI GURU IPS DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Feby Anggela¹, Irwan², Nurniswah³

Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
fbyanggla@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru IPS terbagi ke dalam dua pendekatan, yaitu preventif dan kuratif. Strategi preventif dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan, pemberian motivasi, dan kerja sama dengan orang tua. Sementara itu, strategi kuratif diwujudkan dalam bentuk teguran, pembinaan, konseling, hingga kerja sama dengan guru BK. Simpulan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dapat menjadi instrumen penting dalam mengurangi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Strategi Guru IPS, Pendidikan Karakter, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of social studies teachers in tackling juvenile delinquency through character education at SMP Negeri 6, Bengkulu City. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the strategies used by social studies teachers were divided into two approaches: preventive and curative. Preventive strategies were carried out through the integration of character values in learning, role models, providing motivation, and collaboration with parents. Meanwhile, curative strategies were implemented in the form of reprimands, coaching, counseling, and collaboration with guidance and counseling teachers. In conclusion, this study confirms that character education through social studies learning can be an important instrument in reducing juvenile delinquency.

Keywords: Social Studies Teacher Strategies, Character Education, Juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial. Pada fase ini, remaja sering menghadapi konflik identitas yang berpotensi melahirkan perilaku menyimpang, yang dalam konteks pendidikan disebut sebagai kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Fenomena kenakalan remaja menjadi isu serius di sekolah karena berdampak terhadap proses pembelajaran, disiplin sekolah, serta perkembangan moral siswa Ahmad et al. (2019).

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma sosial maupun tata tertib sekolah. Kenakalan

remaja dapat berupa perilaku agresif, perkelahian, pelanggaran aturan sekolah, hingga penyalahgunaan media sosial. Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan kepada siswa (Lickona, 2019). Dalam konteks pembelajaran IPS, pendidikan karakter diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai dalam materi.

Menurut Hurlock (2015), strategi guru dalam menghadapi perilaku menyimpang dapat dibagi ke dalam dua bentuk: - Preventif, yaitu upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan kenakalan.- Kuratif, yaitu upaya penyembuhan atau penanganan setelah kenakalan terjadi.

Data penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu penyebab meningkatnya kenakalan remaja adalah lemahnya internalisasi nilai karakter sejak dini (Lickona, 2019). Di sisi lain, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab menanamkan nilai moral, etika, dan sikap sosial yang positif melalui pendidikan karakter Rohyana, H. (2026). Pendidikan Karakter. *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*.

Penelitian mengenai strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk dan menanggulangi perilaku kenakalan remaja melalui pendidikan karakter telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

Penelitian oleh Amrin & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa guru IPS mengintegrasikan nilai karakter melalui pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta penerapan “3S” (senyum, salam, sapa) dalam lingkungan sekolah sebagai upaya pembentukan karakter sosial siswa. Temuan ini menegaskan bahwa strategi keteladanan dan pembiasaan menjadi pendekatan utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar maupun menengah. Sejalan dengan itu, penelitian Mulyana et al. (2023) menemukan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan pembinaan, nasihat, serta penguatan nilai moral di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang berkontribusi dalam pengendalian perilaku siswa. Lebih lanjut, Suryanti & Mufidah (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Selain itu, kajian literatur oleh Habibah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial melalui metode pembelajaran kontekstual dan keteladanan guru.

Namun demikian, berbagai penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum atau pembentukan karakter sosial siswa, belum secara spesifik mengkaji strategi guru IPS dalam konteks penanggulangan kenakalan remaja yang semakin kompleks di era digital, termasuk perilaku menyimpang seperti pelanggaran disiplin, pergaulan bebas, dan pengaruh media sosial. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya tersebut, novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik, yaitu menganalisis secara mendalam strategi guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan karakter, dengan menekankan pada bentuk strategi preventif, represif, dan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga berupaya mengkaji keterpaduan antara pembelajaran IPS, peran guru sebagai pendidik karakter, serta dinamika kenakalan remaja di lingkungan sekolah secara lebih kontekstual dan aktual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada: 1) Bagaimana strategi preventif guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja? 2) Bagaimana strategi kuratif guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tergolong penelitian lapangan, yang menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu yang dihadapi, memperjelas aspek-aspek yang terkait dengan eksplorasi grounded theory, dan menumbuhkan pemahaman terhadap satu atau beberapa fenomena yang dialami. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data mengandalkan metode induktif atau kualitatif, dengan temuan kualitatif lebih berfokus pada signifikansi daripada generalisasi. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara dengan guru IPS dan guru BK, Observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa dan Dokumentasi berupa catatan kehadiran, data pelanggaran siswa, dan tata tertib sekolah. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menjaga validitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data pada penelitian ini bersumber dari mulai awal penelitian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berjudul Strategi Guru IPS Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter di SMP N 6 Kota Bengkulu. Pada wawancara peneliti menjadikan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, guru Bimbingan Konsling (BK), dan beberapa Siswa SMP N 6 Kota Bengkulu sebagai narasumber. Adapun observasi di lakukan untuk mengamati strategi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 6 Kota Bengkulu. Observasi dilakukan untuk mengakomodasi hal ini melalui pembagian strategi preventif, represif, dan kuratif serta pentingnya kolaborasi, dari hasil penelitian didapatkan dua tema besar yaitu strategi preventif dan strategi kuaratif yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 6 Kota Bengkulu

Strategi Preventif Guru IPS

Bentuk strategi preventif yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu antara lain; 1) Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran; 2) Keteladanan Guru; 3) Motivasi dan Penguatan Positif; 4) Kerja Sama dengan Orang Tua

Strategi Kuratif Guru IPS

Upaya kuratif yang diterapkan meliputi; 1) Teguran Langsung; 2) Pendekatan Personal; 3) Konseling dengan Guru BK; 4) Kerja Sama dengan Pihak Sekolah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 6 Kota Bengkulu terbagi menjadi dua tema utama, yaitu **strategi preventif** dan **strategi kuratif**. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang menegaskan bahwa penanganan kenakalan remaja di lingkungan sekolah

tidak hanya dilakukan setelah masalah muncul, tetapi juga melalui upaya pencegahan sejak dini.

Strategi Preventif Guru IPS dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Strategi preventif merupakan upaya yang dilakukan guru IPS untuk mencegah munculnya perilaku kenakalan remaja sebelum terjadi. Bentuk strategi ini meliputi pembiasaan nilai-nilai karakter, penguatan norma sosial, pemberian nasihat, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Guru IPS juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman tentang perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat.

Hal ini sesuai dengan temuan Mahmudah & Mahfudloh (2025) yang menyatakan bahwa layanan preventif dalam pendidikan dilakukan melalui pembinaan karakter, pemberian informasi, serta penguatan nilai-nilai positif untuk mencegah perilaku menyimpang siswa sejak dini. Selain itu, Risdiantoro (2020) juga menegaskan bahwa strategi preventif dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap disiplin, dan internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran IPS, strategi preventif sangat relevan karena mata pelajaran IPS memiliki muatan sosial yang kuat, sehingga dapat digunakan sebagai media pembentukan kesadaran siswa terhadap norma, tanggung jawab sosial, dan konsekuensi dari perilaku menyimpang. Sejalan dengan itu, penelitian Mulyana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa guru IPS berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan preventif seperti pembiasaan sikap disiplin dan kerja sama di lingkungan sekolah.

Strategi Kuratif Guru IPS dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Strategi kuratif merupakan upaya yang dilakukan guru IPS setelah terjadinya kenakalan remaja dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. Bentuk strategi ini meliputi pemberian teguran, bimbingan individu, konseling, pendekatan personal, serta kerja sama dengan guru BK dan orang tua siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra & Komariah (2020) yang menjelaskan bahwa strategi kuratif dalam penanganan kenakalan siswa dilakukan melalui konseling individu, home visit, dan konferensi kasus yang melibatkan pihak sekolah dan orang tua untuk menyelesaikan masalah siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian El Khaira & Hartati (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan kuratif dalam mengatasi kenakalan remaja mencakup pemberian nasihat, pembinaan moral, serta tindakan disiplin yang bersifat mendidik.

Dalam konteks guru IPS, strategi kuratif tidak hanya berfungsi sebagai tindakan korektif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa agar mampu memahami dampak dari perilaku yang menyimpang. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam membangun kesadaran diri serta memperbaiki perilaku sosial siswa.

Selain itu, penelitian Fiftiyansyah & Ali (2024) menegaskan bahwa penanganan kenakalan remaja di era digital juga memerlukan kombinasi strategi kuratif seperti pembinaan, pengawasan, dan kerja sama dengan orang tua untuk mengurangi pengaruh negatif lingkungan luar sekolah.

Keterkaitan Strategi Preventif dan Kuratif

Kedua strategi tersebut tidak dapat dipisahkan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Strategi preventif berfungsi sebagai pencegahan awal, sedangkan strategi kuratif berperan sebagai tindakan perbaikan ketika kenakalan sudah terjadi. Kombinasi keduanya menunjukkan bahwa peran guru IPS tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengontrol perilaku sosial siswa di sekolah.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa penanganan kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang komprehensif, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai studi bahwa strategi efektif di sekolah mencakup aspek pencegahan, penanganan, dan pembinaan berkelanjutan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan karakter di SMP N 6 Kota Bengkulu sangat berperan penting dalam membantu perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. Selain fokus pada penyampaian materi pelajaran, guru juga secara aktif menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing siswa untuk menghindari perilaku menyimpang serta membangun karakter yang kuat dan positif. Pendekatan holistik ini mencakup integrasi pendidikan karakter ke dalam rencana pembelajaran, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berorientasi pada nilai, guru membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut sehingga mereka mampu membuat keputusan yang lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam komunitas sekolah. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan staf sekolah memperkuat upaya pembentukan karakter ini, sehingga pencegahan kenakalan remaja dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi terpadu ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk individu yang matang secara moral dan siap menghadapi tantangan sosial dengan integritas dan ketahanan.

Peran guru IPS dalam pendidikan karakter sangat penting, terutama dalam menekankan komunikasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial selama proses pembelajaran IPS. Kesimpulan penelitian sudah sesuai dengan peran tersebut karena menyoroti bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan secara sistematis ke dalam materi sejarah, sosiologi, dan ekonomi, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara strategi Guru IPS dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 06 Kota Bengkulu melalui pendidikan karakter meliputi Secara Umum Guru IPS menggunakan strategi pendekatan preventif dan kuratif berkolaborasi dengan guru BK dan orang tua untuk memberikan informasi dan pengawasan Bersama. Strategi preventif merupakan upaya pencegahan dini agar siswa tidak terlibat dalam perilaku menyimpang. Guru IPS menerapkan pendekatan ini dengan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan motivasi,serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Strategi kuratif dilakukan ketika siswa telah menunjukkan gejala atau perilaku kenakalan. Guru IPS

bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk melakukan penanganan berbasis pendekatan humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. Q., Asdania, & Jayatimar, S. (2019). Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remasa di Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9-17. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/127>
- Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui 4 Pilar Pendidikan. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1293–1299. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.561>
- El Khaira, A., & Hartati, S. (2020). Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 24–28. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>
- Fiftiyansyah, M. D., & Ali, M. (2024). Strategi Wakil Kepala Kesiswaan dalam Menangani Kenakalan Remaja di Era Digital. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.871>
- Habibah, R. I., Nuraini, A., & Wahyuningsih, Y. (2025). Systematic Literature Review: Peran Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8868>
- Hurlock, K., & Oldfield, P. (Eds.). (2015). *Crusading and Pilgrimage in the Norman World*. Boydell & Brewer.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Mahmudah, W., & Mahfudloh, R. I. (2025). Manajemen Bimbingan dan Konseling Preventif dalam Kenakalan Remaja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43428>
- Mulyana, E., dkk. (2023). Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n1.p25-32>
- Risdiantoro, R. (2020). Review Literatur: Strategi Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 122–134. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>
- Rohyana, H. (2026). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Saputra, R., & Komariah, K. (2020). Peran Guru Bk dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Ijoce: Indonesian Journal Of Counseling And Education*, 1(2), 24–28. <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/Ijoce/Article/View/1962>
- Suryanti, M., & Mufidah, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v4i1.2805>